

BAB III

KONSEP KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF AL-MARAGHI

A. Penafsiran al-Maraghi Tentang ayat-ayat Keluarga Sakinah

1. An-Nisa ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”¹

Ayat ini menjelaskan tentang eksistensi ruh dan jiwa. Kaum muslimin berbeda pendapat tentang masalah jiwa atau roh yang menghidupi manusia dan yang menyatukan kesatuan jenisnya, berikut macam-macamnya. Menurut pendapat paling populer tentang roh ini, ialah pendapat yang mengatakan, bahwa roh itu berbentuk nur yang luhur, ringan, hidup, dan bergerak menembus organ-organ tubuh. Kemudian mengalir di dalamnya bagai mengalir air dalam bungan, dan bagai menjalarnya api dalam batubara. Selagi organ organ itu masih bisa menerima pengaruh dari roh, maka ia tetap bisa merasakan bergerak, berkehendak, dapat berfikir, dan sebagainya. Jika anggota-anggota tubuh itu rusak dan sudah tidak mampu lagi menerima pengaruh-pengaruh roh, maka roh meninggalkan tubuh kasar dan memisahkan diri menuju alam roh.²

Di antara hal-hal yang membuktikan teori itu ialah, bahwa perkiraan, hafalan dan ingatan merupakan hal-hal yang pasti, bukan bersumber dari jasad kasar ini karena itu, hal-hal tersebut pasti mempunyai sumber eksistensi yang dikenal orang dahulu dengan nama jiwa atau roh.³

Kalimat *wa khalaqa minhâ zaujaha* Allah telah menciptakan untuk jiwa tersebut, yang tergambarkan dalam bentuk Nabi Adam, seorang istri yang diciptakan

¹ Departemen Agama RI., *Raihan al-Quran Terjemah*, hlm.72.

² Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1946, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi), Cet 1, jld.4, hlm 176

³ *Ibid*

dari dirinya sendiri, yang kemudian diberi nama Hawa. Para ahli mengatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk sebelah kiri Adam sewaktu beliau sedang tidur. Keterangan itu diambil dari *Kitab Kejadian* pasal dua. Juga disebutkan pada sebagian hadist nabi *shalallahu 'alaihi wasalam*. telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori bahwa Rasulullah pernah bersabda:

“sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok. Jika engkau bermaksud meluruskannya, berarti engkau hendak mematahkannya, dan jika engkau biarkan dia masih tetap bengkok, engkau dapat bersenang senang dengannya”

Kesimpulan dari hadits diatas ialah, bahwa Allah telah mengembangkan para manusia dari satu jiwa (Adam) yang diciptakanNya dari tanah, kemudian Dia ciptakan pula istrinya yang bernama Hawa. ⁴

Allah mengembangkan dua jenis manusia yaitu pria dan wanita. Dan Allah menjadikan keturunan itu dari dua sejoli, yaitu suami istri. Maka semua keturunan manusia dikembangkan melalui satu pasangan yang terdiri dari pria dan wanita. ⁵

Akhir ayat ini menjelaskan tentang perintah bertakwa. Dalam kitab tafsir *al-Maraghi* disebutkan bertakwalah kalian kepada Allah yang selalu disebut-sebut namaNya ketika sebagian kamu meminta sebagian yang lainnya. Seumpama engkau berkata kepada temanmu, “Aku minta padamu, demi Allah supaya kamu menunaikan keperluanku ini..” maka dalam keadaan seperti itu ia mengharap permintaannya dikabulkan. Makna yang dimaksud tentang permintaan kepada Allah ialah permintaan dengan nama keimanan kepada Allah, sekaligus berpengertian mengagungkan keimanan tersebut. ⁶

Takutlah kalian akan tersia-sia hak-hak silaturrahim, sambungkanlah ia dengan baik dan bakti, janganlah sekali-kali kalian memuskannya.

Allah mengulang-ulang perintah bertakwa untuk membangkitkan mereka dalam bertakwa. Pada mulanya Allah memakai kata ar-Rabb, yang pengertiannya menunjukkan kepada makna mendidik dan berbuat kebajikan. Kemudian dipakai kata Allah, yang menunjukkan kepada pengaruh kekuatan dan kekuasaanNya untuk tujuan menarik minat dan juga menakut-nakuti. ⁷

⁴ *Ibid*, hlm.177

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1946, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi), Cet 1, jld.4, hlm 177

Innallaha kaana 'alaikum raqiiba jadi seolah-olah dikatakan dikatakan “sesungguhnya Allah lah yang memelihara kamu dan berbuat baik kepadamu. Maka takutlah engkau berbuat yang melanggar terhadapNya. Sebab siksaanNya sangat hebat.”⁸

2. al-A'raf ayat 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّكْرِينَ

“Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, akan selalu bersyukur.” (QS. al-A'raf)⁹

Pengertian secara umum ayat ini adalah setelah Allah SWT membuka surat ini dengan seruan kepada tauhid dan menganut apa saja yang dia turunkan lewat lisan rasul-Nya, kemudian disambung dengan mengingatkan manusia akan kejadian yang mula-mula ketika diciptakan dan dibentuk, dan juga permusuhanNya dengan setan.¹⁰

Allah SWT mengakhiri surat ini juga dengan pengertian-pengertian yang sama. Yakni diingatkannya sekali lagi tentang kejadian manusia mula pertama, dan dilarangNya ia menyekutukan Allah dan mengikuti godaan setan, dan dia perintah manusia mengesakan dan mengikuti isi Al-Quran.¹¹

Di awal ayat ini dijelaskan bahwa Allah lah yang telah menciptakan kalian dari satu jenis, lalu Dia jadikan istriNya dari jenisnya juga, sehingga jadilah mereka berdua sejdoh, laki-laki dan perempuan¹², sebagaimana firmanNya pada ayat lain yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara

⁸ Ibid, hlm.178.

⁹ Departemen Agama RI, *Raihan al-Quran Terjemah...*, hlm.175.

¹⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi...*, hlm 137.

¹¹ Ibid

¹² Ibid, hlm. 138

kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (Q.S al-Hujurat:13)¹³

Demikian pula Allah menciptakan jenis-jenis makhluk lainnya dan segala macam makhluk hidup, semuanya berjodoh-jodoh. Dan ternyata bahwa tiap sel dari sel-sel yang menumbuhkan tubuh hidup, juga terdiri dari dua unsur, jantan betina, yang apabila dipertemukan maka lahirlah sel yang lain, begitu seterusnya.¹⁴

Pada Kitab Taurat disebutkan bahwa Hawa diciptakan Allah dari salah satu tulang rusuk Adam, dan kepada pengertian inilah sebagian ulama menafsirkan arti hadits :

“Nasehatilah istrimu, karena wanita itu telah diciptakan dari tulang rusuk. Dan sesungguhnya yang terbengkok pada tulang rusuk ialah bagiannya yang paling atas, maka kalau kamu paksa dia supaya lurus, kamu akan menyebabkannya menjadi pecah. Tetapi jika kau biarkan dia, ia tetap bengkok. Maka, nasehatilah baik baik istrimu.” (diriwayatkan secara marfu’ dari Abu Hurairah, oleh al-Bukhari dan Muslim)¹⁵

Namun lain lagi menurut penafsiran para peneliti. Mereka berpendapat bahwa yang dimaksud, wanita itu mempunyai kebengkokan dan kelainan yang berbeda dari laki-laki. Pengertian ini didukung oleh hadits riwayat Ibnu Hibban dari Abu Hurairah ra:

“sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok”

Adapun pernyataan tentang adanya kecenderungan seks dari pihak suami terhadap istrinya disini, dan juga pada surat ar-Rum, dinyatakan dengan kata-kata *as-sukun* (tenang) yang merupakan isyarat bahwa apabila seseorang telah mencapai umur yang sepatutnya berumah tangga, maka akan merasakan suatu kegoncangan dalam dirinya. Dia merasa tidak tenang sampai ia menemui seorang jodoh, kemudian bercampurulah mereka berdua sedemikian rupa, karena kehidupan seks takkan sempurna hingga menghasilkan anak, kecuali dengan cara demikian.¹⁶

فَلَمَّا تَعَشَّىٰ حَمَلْتُ حَمْلًا خَوِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ

Maka tatkala si laki-laki mencampuri yang perempuan, maka buntinglah ia karenanya. Dan kandungan yang ia alami pada mulanya ringan saja, hampir tidak dia rasakan. Kadang-kadang bisa diketahui gejalanya dengan hanya berhenti haid saja.

¹³ Departemen Agama RI, *Raihan al-Quran Terjema...*, hlm.517.

¹⁴ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi...*, hlm 138

¹⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi...*, hlm 139.

¹⁶ *Ibid*

Dan oleh karena masih ringan, maka wanita itu masih bisa meneruskan meneruskan pekerjaan dan memenuhi kebutuhannya tanpa merasakan kesulitan atau keberatan.¹⁷

فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Namun, tatkala hampir tiba saatnya bersalin, sementara anak yang dikandungnya semakin besar, maka kedua insan itu (adam dan Hawa) menengadahkan diri kepada Allah, Memanjatkan doa-doa, agar Allah berkenan menganugrahi mereka berdua seorang anak yang sholih. Maksudnya seorang bayi yang sempurna kejadiannya sehingga kelak dapat menunaikan pekerjaan-pekerjaan berguna, yang mesti dilakukan oleh manusia. Dan keduanya bersumpah hendak bersyukur sebagaimana yang biasa mereka lakukan atas anugrah ini, baik dengan ucapan, perbuatan, keyakinan.¹⁸

3. An-Nahl ayat 72

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

“Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?” (an-Nakhl :72)¹⁹

Al-Maraghi menyebutkan dalam tafsirnya bahwa Allah menjadikan bagi kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri yang karena mereka kalian merasa tentram, seluruh kemaslahatan hidup kalian dapat tegak, mereka berkewajiban mengurus urusan penghidupan kalian. Dan dari mereka Dia menjadikan bagi kalian anak-anak dan cucu-cucu sebagai bunga dan perhiasan kehidupan dunia. Yang dengan mereka kalian saling membanggakan dan saling menolong di dalam menghadapi kesusahan.²⁰

Di ayat ini juga disebutkan bahwa Allah memberi kalian rizki berupa makanan yang enak-enak, minuman serta tempat tinggal yang indah. Dan kalian memanfaatkan hingga batas yang sangat jauh.²¹

أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Departemen Agama RI, *Raihan al-Quran Terjemah*, hlm. 273.

²⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1946, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi), Cet 1, jil.14. hlm 112

²¹ Ibid

Di dalam ayat ini terdapat sebuah pertanyaan yang ditujukan terhadap orang kafir. Apakah setelah penjelasan dan dalil yang sangat jelas itu datang, mereka yakin bahwa berhala-berhala itu adalah sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat mendatangkan manfaat dan kemadharatan bagi mereka, serta memberikan syaaat beagi mereka di sisi-Nya, dan bahwa bahirah, sa'ibah dan wasilah haram bagi mereka, sebagaimana diharamkan oleh para penolong syeitan?

Tidak ada celaan dan cemoohan yang lebih dari pada ini, karena Allah menyajikannya dalam alur pembicaraan yang meragukan, lalu meminta mereka untuk menjawabnya.²²

Di akhir ayat ini disebutkan sedang mereka kepada nikmat-nikmat yang dilimpahkan Tuhan kepada mereka, lalu mempersembahkannya kepada selain Tuhan yang mengadakan, seperti berhala atau patung?²³

4. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (ar-Rum :21)²⁴

Penjelasan ayat ini adalah di antara tanda-tanda yang menunjukkan adanya hari berbangkit dan dikembalikannya kalian padaNya, ialah bahwa dia menciptakan bagi kaliah istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian merasa tentram dengannya, dan dia menciptakan di antara kalian rasa cinta dan kasih sayang supaya kehidupan rumah tangga kalian dapat lestari dalam tatanan yang sempurna.²⁵

Ayat lain yang mempunyai makna semisal ialah firmanNya :

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا

“Dialah yang menciptakan kalian dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan istrinya agar dia merasa senang kepadanya” (al-A’raf ,7:189)²⁶

Sesungguhnya di dalam hal hal yang telah lalu, yaitu penciptaan kalian dari tanah, diciptakanNya istri-istri kalian dari diri kalian, dan dilestarikannya rasa cinta

²² Ibid

²³ Ibid

²⁴ Departemen Agama RI,2009, *Raihan al-Quran Terjemah...*, hlm.406.

²⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jil. 21. hlm. 37

²⁶ Departemen Agama RI,, *Raihan al-Quran Terjema....*, hlm. 174

dan kasih sayang, terdapat pelajaran bagi orang yang memikirkan seluk beluk semua kejadian itu yang didasari oleh hikmah-hikmah dan maslahat-maslahat. Maka semua itu tidaklah diciptakan secara sia-sia., akan tetapi diciptakan untuk berbagai tujuan. Hal ini perlu dipikirkan oleh setiap orang yang berakal dan bijaksana supaya ia dapat mencapai pengetahuan mengenainya secara haqiqi.²⁷

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan , sekalipun bahasa dan warna kulitmu berbeda-beda, namun berasal dari satu jiwa, yaitu Adam. Kemudian Allah menjadikan istrinya dari jenis yang sama, yaitu Hawa.²⁸

Sesudah itu, Allah SWT melanjutkan dengan menyebutkan dalil lain, yaitu penciptaan binatang. Dan Allah menciptakan untukmu dari punggung binatang ternak, delapan binatang ternak yang berpasangan, yaitu binatang-binatang ternak yang disebutkan pada surat al-An'am ayat 143-144.

ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ مِنَ الضَّأْنِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ
اثْنَيْنِ

“Delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu.”
Maksudnya, jantan dan betina untuk setiap jenisnya.

Kemudian, Allah SWT menyebutkan jalan penciptaan dari manusia sebagaimana tersebut. Dari memulai penciptaanmu, hai manusia dalam perut ibumu, sebagai kejadian demi kejadian. Seorang di antara kamu pertama-tama menjadi *nutfah* (sperma). Sesudah itu menjadi *'alaqoh* (segumpal daging). Sesudah itu menjadi daging, tulang dan syaraf. Lalu ditiupkanlah padanya ruh sehingga menjadi kejadian yang lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta yang terbaik.²⁹

Di dalam ayat ini, dijelaskan pula oleh al-Maraghi bahwa di dalam janin terdapat kegelapan. Yaitu kegelapan-kegelapan tiga selaput yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai pemelihara janin dan penjagaan baginya dari pembusukan.³⁰

Dzalikumullahu rabbukum la hul mulku Yang maha Agung keadaanNya, yang bermacam-macam pekerjaanNya, itu adalah Allah yang memelihara kalian, ketika

²⁷ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*..., jil 8. Hlm.38

²⁸ Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1946, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Musthafa al-Babi al-Halabi), Cet 1, jil.23. hlm.146.

²⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.Cet 1, jil.23. hlm.146.

³⁰ *Ibid*, hlm.147

kamu melewati tahapan-tahapan sebagaimana tersebut, yang patut mendapat pengkhususan peribadatan kepadaNya .³¹

Lahul Mulku. Dia-lah yang memiliki kerajaan seluruhnya di dunia dan di akhirat.

La ilaha ilaaha Huwa. Tiada patut menyembah kecuali kepada kepadaNya semata-mata. Tiada sekutu bagiNya.

Fa Anna Tusrafun. Maka, bagaimaakah kamu dapat dipalingkan dan beribadah kepadaNya, padahal banyak hal yang mewajibkan dan mendorong untuk beribadah kepadaNya semata-mata. Dan tidak ada yang memalingkan dari peribadatan tersebut. Kamu malah beribadah kepada selain Allah tanpa adanya hal-hal yang mengharuskan melakukan seperti itu, di samping banyak pula hal-hal yang memalingkan dari peribadatan kepada selain Allah.³²

Kesimpulannya, bagaimanakah kamu menyembah kepada selain Allah di samping menyembah kepadaNya. Kemanakah perginya akal kalian, dan bagaimanakah pikiranmu dapat hilang.

5. Asy-Syuraa ayat 11

فَاطْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ
أَنْيَسَ كَمَثَلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.”³³

Tafsir ayat ini menurut al-Maraghi diawali dengan pujian kepada Allah. Sesungguhnya Allah lah yang patut dijadikan sandaran dan dimintai pertolongan. Karena Dialah pencipta alam semuanya, baik alam atas maupun alam bawah yang begitu besar dalam penglihatanmu, bukan sesembahan sesembahanmu yang tidak dapat menciptakan sesuatu pun.³⁴

Sesudah itu Allah SWT menerangkan sebagian dari makhlukh ciptaanNya yang dengan itu Dia memberi nikmat. Di antara hikmah Allah demi berlangsungnya kemakmuran dalam kehidupan ini samai saat yang telah dia tentukan dalam ilmuNya,

³¹ *Ibid*

³² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*.....,jil.23.hlm.147

³³ Departemen Agama RI, *Raihan al-Quran Terjemah*, hlm.484.

³⁴ Ahmad Musthafa al-Maraghi, 1946, *Tafsir al-Maraghi*..., Cet 1,jil.25.hlm. 22.

ialah bahwa dia telah menciptakan untukmu sekalian dari jenismu sendiri istri-istri agar kamu beranak pinak dan sebanyak keturunan agar jenis manusia ini tetap berlangsung. Dan Dia menjadikan binatang ternak seperti itu pula. Dengan demikian, maka teraturlah urusan-urusan dunia bagi khalifah Allah yang telah diturunkan di muka bumi ini, dan terpenuhilah kebutuhan duniawinya berupa makanan dan minuman, dan berlanjutlah makanannya dengan aturan yang sangat sempurna dan cara yang sangat lengkap. Sehingga dapatlah ia bersyukur kepada tuhanNya atas karuniaNya. Dan menyembah kepadaNya atas segala nikmatNya. Sehingga ia akan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan di akhirat kelak. Sebagaimana yang ia peroleh di dunia.³⁵

Firman Allah Ta'ala, yang dimaksud ialah dalam pengaturan seperti ini, yaitu perkawinan. Jadi Allah SWT menjadikan manusia dan binatang ternak berpasangan agar terjadi di antara yang jantan dan betina sebuah perkawinan yang melahirkan anak-anak dan keturunan, dengan demikian peraturan ini akan menjadi sumber dari perkembangbiakan keturunan.³⁶

Dan setelah Allah SWT menyebutkan sebagian ciptaanNya yang menunjukkan atas keagunganNya, maka dia tunjukkan pula sebagian sifatNya yang agung. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai Allah sebagai pencipta pasangan-pasangan., karena Dialah Yang Maha Esa lagi tempat meminta.³⁷

Dan bisa juga artinya adalah, tidak ada sesuatu pun yang seperti Allah dalam segala urusanNya yang dia kendalikan sesuai dengan kekuasaanNya yang meliputi, ilmuNya yang luas dan hikmahNya yang sempurna. Oleh karena itu, Dia menjadikan pengaturan yang rapi ini dikarenakan ilmuNya meliputi segala sesuatu.³⁸

Tafsir ayat ini kembali di akhiri oleh kalimat pujian kepada Allah *wa huwassami'ul basir* Dan Dialah yang maha mendengar akan perkataan apapun yang diucapkan oleh makhlukNya. Dan Maha Tau tentang perbuatan-perbuatan mereka, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, berupa kebaikan ataupun keburukan, apa pun yang diperbuat oleh tangan tangan mereka.³⁹

³⁵ Ahmad Musthafa al-Maraghi, , *Tafsir al-Maraghi*, Cet 1,jil.25.hlm. 22.

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*

³⁹ *Ibid*

B. Konsep Keluarga Sakinah Menurut Al-Maraghi

Dari penafsiran Imam al Maraghi dalam kitab tafsirnya, dapat kami simpulkan beberapa point tentang konsep keluarga sakinah menurut beliau. Point tersebut diantaranya:

1. Dalam surat al-A'raf ayat 189 dijelaskan bahwa Keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya terdapat pasangan yang bertakwa kepada Allah. Dalam ketakwaan mereka saling melengkapi satu sama lain. Karena perempuan tercipta dari tulang rusuk yang bengkok, maka laki-laki harus bersabar dalam menghadapinya. Menghadapi seorang perempuan perlu adanya perlakuan khusus dan baik. Oleh karena itu, dengan sifat perempuan yang penuh dengan perasaan dan kelembutan, maka dibutuhkan pasangan yang saling berdasar pada ketakwaan agar bisa saling melengkapi dan tercipta keluarga sakinah.
2. Dalam surat an-Nisa ayat 1, dijelaskan bahwa Keluarga sakinah adalah pasangan yang saling melengkapi kekurangan pasangan. Bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan. Dan laki-laki perempuan diciptakan secara berpasang-pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain. Manusia diciptakan dengan tidak sempurna dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Allah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan tersebut.
3. Dalam surat ar-Rum ayat 21, dijelaskan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan. Karena jika seseorang sudah dalam masanya untuk berumah tangga, maka ia akan mengalami goncangan dalam jiwanya hingga dia menemukan jodoh dan tenanglah ia. Ketenangan yang didapat seseorang setelah menikah salah satunya adalah tersalurkannya hasrat biologisnya dengan halal dan atas ridho Allah.
4. Di dalam surat al-A'raf ayat 189, dijelaskan bahwa Keluarga sakinah adalah keluarga yang senantiasa bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah kepada mereka. Bersyukur dengan apapun yang diberikan Allah dan meyakini bahwa semua itu adalah takdir yang terbaik dari Allah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tidak pernah lelah bersyukur dan bersabar. Karena di setiap rumah tangga itu tidak mungkin tanpa ujian. Maka apabila

mereka diuji mereka bersabar, dan apabila mereka diberi kenikmatan mereka senantiasa bersyukur.

5. Keluarga sakinah adalah keluarga yang saling menentramkan. Dengan adanya pasangan, lalu adanya keturunan dari pasangan tersebut, diharapkan mampu memberikan ketentraman bagi keluarga tersebut.

Kesimpulan atas pemaparan penafsiran diatas, dapat disederhanakan dengan tabel seperti berikut :

no	Tema Konsep	Ayat
1	Ketakwaan	An-Nisa Ayat 1
2	Saling melengkapi	Al-A'raf ayat 189
3	Menjadi tenang	Ar-Rum ayat 21
4	Senantiasa bersyukur	Al-A'raf ayat 189
5	Keturunan	An-Nahl ayat 72